



Optimalisasi Pengelolaan Kelas Tematik untuk Meningkatkan Pembelajaran di Sekolah Dasar

Ika Sari Dwi Rahmawati¹, Hilda Inayah. S², Salmia³

STAI DDI MAROS

Ikhas3770@gmail.com¹, hildainayah273@gmail.com², salmia99@guru.sd.belajar.id³

Abstract

Thematic learning has been implemented in elementary schools. In its implementation, classroom management is required during the learning process to achieve learning objectives. This type of research uses literature study or library research, first the research formulates the research problem, then continues by searching electronic journals via Google Scholar. The aim of this research is to describe classroom management in thematic learning in elementary schools so that it can provide knowledge related to classroom management when in the field. The results of this research are that class management in thematic learning can be divided into two, namely non-physical and physical class management. Non-physical classroom management includes caring, firmness, modeling, and high expectations. Meanwhile, physical classroom management includes arranging the position of the blackboard, modifying seating, wall coverings and arranging ventilation in the classroom. Therefore, this research can be used as library material in managing classes in thematic learning.

Keyword : Class Management, Thematic

Abstrak

Pembelajaran tematik sudah diterapkan di Sekolah Dasar. Dalam implementasinya diperlukan pengelolaan kelas saat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar sehingga dapat memberikan pengetahuan berkaitan dengan yang menjadi pengelolaan kelas ketika berada di lapangan. Jenis penelitian ini menggunakan studi literatur atau studi pustaka pertama tama peneliti merumuskan masalah penelitian, kemudian dilanjutkan dengan menelusuri jurnal elektronik melalui goggle scholar. Hasil dari penelitian ini yaitu pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik dapat dibagi menjadi dua yaitu pengelolaan kelas secara non fisik dan fisik. Pada pengelolaan kelas secara non fisik meliputi kepedulian, ketegasan, modeling, dan harapan yang tinggi. Sedangkan pengelolaan kelas secara fisik meliputi pengaturan posisi papan tulis, modifikasi tempat duduk, mading dan pengaturan ventilasi dalam ruang kelas. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik.

Kata Kunci : Pengelolaan Kelas, Tematik

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Mutu pendidikan menjadi tolak ukur dari sebuah negara, jika dalam negara tersebut memiliki mutu pendidikan yang baik maka negara tersebut juga dipastikan memiliki kualitas yang baik begitupula dengan sebaliknya (Priyadi, Dkk. 2013). Semakin meningkatnya mutu pendidikan semakin banyaknya persoalan permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan.

Permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan tidak hanya dalam segi pemberian materi kepada anak atau pun hasil pengerjaannya saja, permasalahan terjadi juga dalam proses pembelajaran tersebut (Wahab and Rosnawati 2021). Pada masa sekarang, pembelajaran di Indonesia mengalami perubahan yang meningkat.

Pembelajaran sudah menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang diterapkan pada tahun pelajaran 2013 sampai sekarang, kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 (Tim Pengembang MKDP 2013).

Kurikulum 2013 ini meningkatkan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kopetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan (Kemendikbud 2013). Dalam pembelajaran yang terjadi di kelas memiliki faktor penting yaitu pengelolaan kelas. Pada masa sekarang pengelolaan kelas sangat penting untuk ditingkatkan dan pengelolaan kelas juga selalu mempunyai persoalan-persoalan yang terus dicari solusinya bagi banyak orang.

Pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang (guru)

untuk membuat kondisi yang terdapat di dalam kelas selalu kondusif atau dalam keadaan yang diharapkan oleh guru (Shoimin 2014). Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan kondisi ideal bagi siswa, kondisi ideal yang seharusnya terdapat di kelas yaitu siswa dapat melakukan pembelajaran dengan baik, siswa memiliki hasil belajar yang baik, siswa dapat menangkap pembelajaran dengan mudah, dan guru dapat merasakan kemudahan saat proses belajar mengajar.

Suatu pengelolaan kelas penerapan dikatakan baik apabila siswa sekolah dasar termotivasi untuk belajar. Berbagai definisi tentang pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh beberapa para ahli pendidikan yaitu: (1). Perangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku yang tidak diinginkan; (2). Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio emosional kelas yang positif; (3). Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif (Rizki and Noviardilla 2021).

Saat kondisi ideal ini tidak dapat berjalan dengan baik, maka siswa dan guru akan kesusahan dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, selain itu pengelolaan kelas yang sudah diatur oleh guru akan percuma dan kondisi yang ada di dalam kelas tidak berjalan dengan kondusif.

Kondisi kenyataan yang terjadi sekarang yaitu masih banyaknya siswa yang tidak bisa memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kesulitan pemahaman materi yang terjadi pada siswa ini juga bersangkutan dengan bagaimana pengelolaan kelas yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, sebagai seorang guru harus memiliki strategi dalam pengelolaan kelas yang baik sehingga tujuan dalam pembelajaran

itu dapat tercapai. Kegiatan yang dilakukan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan pengaturan siswa, pengaturan tempat belajar siswa, pemilihan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, penggunaan media belajar, dan pemberian penilaian pada saat proses belajar (Khotimah 2022).

Pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar serta hasil belajar juga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dan mempraktikkan dalam berbagai situasi dan dianalisis, akibatnya secara sistematis setiap guru diharapkan mampu mengelola belajar mengajar secara lebih baik.

Kondisi menguntungkan di dalam kelas merupakan prasyarat utama guna terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Proses belajar mengajar memerhatikan kesatuan aspek jasmani, ataupun rohani, aspek diri, aspek kognitif, afektif, serta psikomotor, segi ikatan manusia dengan dirinya serta dengan Tuhannya. Tujuan utamanya, pengelolaan proses pembelajaran ialah terbentuknya proses belajar dalam pengalaman belajar yang maksimal. Karena, perkembangan tingkah laku peserta didik menjadi tujuan belajar yang dimungkinkan oleh adanya pengalaman belajar yang optimal.

Pengelolaan kelas merupakan masalah yang kompleks, pengelolaan kelas yang efektif menjadi syarat pembelajaran yang berhasil. Guru harus pandai dalam menciptakan dan memertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan yang memungkinkan mereka dapat belajar dan mencapai pembelajaran yang

efektif. Tugas pendidik di dalam kelas dapat memberikan pembelajaran kepada siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal.

Apabila guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran dapat terkendalikan ke dalam suasana yang menyenangkan, maka kondisi belajar yang optimal dapat dicapai guru dan keberhasilan dalam tujuan pembelajaran.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas merupakan keahlian seorang guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mampu mengembalikan keadaan pembelajaran jika terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Pengaturan kondisi belajar perlu ditingkatkan, agar proses belajar mengajar berlangsung secara optimal.

Selain karena sudah ada di kelas tinggi para siswanya pun sudah memiliki cara berpikir, keinginan dan cara mengeluarkan pendapat sendiri. Contohnya dalam membuat kelompok atau pun dalam pengaturan duduk, siswa pasti memiliki keinginan sendiri. Aturan belajar yang diterapkan di kelas pun harus diperketat agar suasana belajar di kelas menjadi kondusif.

Seorang guru harus pandai mengidentifikasi kelebihan-kelebihan yang dimiliki siswa di kelasnya, karena hal tersebut dapat membantu mempermudah tugas seorang guru dalam penilaian, baik itu kognitif maupun afektif. Berdasarkan kenyataan yang ada serta masalah tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti dan ingin tahu mengenai kemampuan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik khususnya kelas tinggi(Nurfadillah dkk, n.d.2022).

Pengelolaan kelas merupakan rangkaian tingkah laku kompleks yang

digunakan oleh guru untuk memelihara suasana kelas sehingga peserta didik dapat belajar dengan hasil yang efisien dan berkualitas tinggi, guna mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang optimal akan mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas, yang nantinya menjadi ukuran kemahiran dan tingkat kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran yang telah diberikan (Halim 2020).

Guru tematik memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan guru mata pelajaran. Guru tematik merangkap tugas sebagai wali kelas, Kelebihan yang dimiliki salah satunya adalah intensitas bertemu dengan peserta didik yang lebih banyak, hal ini menjadi modal utama bagi guru tematik dalam mengetahui karakteristik peserta didik sehingga hubungan emosional antara guru dan siswa mudah terwujud.

Guru tematik di sekolah *full day* memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih berat jika dibandingkan dengan guru tematik di sekolah-sekolah reguler. Durasi belajar peserta didik yang lama di sekolah menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengelola kelas sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kemampuan mengelola kelas yang baik juga diperlukan untuk optimalisasi pembelajaran yang dilakukan agar lebih efektif dan efisien karena disamping memerhatikan kondisi fisik siswa, kondisi fisik guru dalam melaksanakan pembelajaran selama sehari full tentunya menguras tenaga dan pikiran (Farida 2019).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi literatur (*library reseach*) atau yang sering disebut kepustakaan. Adapun

teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan studi pustaka (*library research*) dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis jurnal-jurnal nasional maupun internasional, buku, artikel dari peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Reduksi data dilakukan dengan pengumpulan informasi dan data mengenai konsep pembelajaran tematik dan kaitannya dengan metodologi pendidikan Islam. Dari pengumpulan dokumen, kemudian penyajian data dilakukan dengan pemaparan informasi dengan menyederhanakan makna dan menginterpretasikan informasi.

Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara memberikan kesimpulan dari hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti (Munawwaroh 2022).

HASIL PENELITIAN

Suasana belajar kondusif sangat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa dikelas, maka guru harus mampu mengkondisikan peserta didik dalam satu kelas besar. Pembelajaran menyenangkan dapat diciptakan melalui penerapan berbagai teknik pembelajaran. Setiap peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan jika lingkungan fisiknya kondusif untuk belajar. Selain itu, interaksi dan komunikasi dengan guru dalam hubungan saling menghargai, menghormati, dan penuh keakraban, juga akan mendukung suasana tersebut (Juwita 2022).

Sukmawarti (2021) berpendapat bahwa Aktivitas Problem Posting menekankan pada kegiatan untuk membentuk soal sendiri oleh siswa dan menyelesaikannya berdasarkan pengalaman yang dimilikinya, kegiatan

ini dapat mengaktifkan dan memotivasi siswa dalam pembelajaran disamping mengarahkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir, bernalar dan berkomunikasi yang diperlukan dalam pemecahan masalah ketika belajar. Saat suasana belajar sudah mulai membosankan guru disarankan memberikan ice breaking guna untuk mencairkan suasana yang membuat kefokusannya siswa apabila siswa sudah tidak fokus perhatiannya dengan pembelajaran.

Sebaiknya dalam pengelolaan kelas guru perlu melakukan pendekatan dalam pengelolaan kelas seperti yang dimaksud oleh (Djaali 2014) yaitu pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, pendekatan pengajaran, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan sosial ekonomi dan pendekatan elektis. Selain dengan menggunakan prinsip-prinsip pendekatan tersebut pelaksanaan pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan yang lain dan sifatnya dapat menjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa (Lestari 2023).

Menurut Kounin, kunci pengelolaan kelas berada pada keahlian guru untuk mencegah masalah yang terjadi bukan pada setelah adanya masalah. Temuan penelitian tentang pengelolaan kelas secara non fisik menunjukkan bahwa kepedulian guru kepada siswa dilakukan dengan menumbuhkan rasa kasih sayang kepada siswanya.

Ketegasan guru dilakukan dengan menerapkan disiplin dan tertib di kelas. Di dalam kelas siswa perlu diberikan contoh (modeling) dari gurunya. Pengaturan kelas secara fisik dapat dilihat dari perabotan dan bangunan yang ada di dalam kelas. Ventilasi di dalam kelas yang diatur memiliki cahaya yang cukup.

Pengelolaan kelas secara fisik dalam pembelajaran tematik meliputi penempatan posisi papan tulis, modifikasi tempat duduk, dan pengaturan ventilasi dalam kelas. Hal ini diungkap oleh (Halim 2020) ruang kelas adalah sistem sosial yang kompleks, dan hubungan antara guru dan siswa dalam interaksi yang kompleks dan sistem multikomponen.

Kualitas interaksi hubungan antara guru dan siswa sangat penting untuk memahami keterlibatan siswa, dapat dinilai melalui observasi dan dapat diubah dengan memberikan pengetahuan kepada guru tentang proses perkembangan yang relevan (Isbadriantingtyas dkk, 2016).

Keterampilan pengelolaan ruang kelas ditunjukkan dengan cara mendesain seindah mungkin dan penataan bangku yang bervariasi. Guru menghias kelas dengan berbagai ornamen dengan menyesuaikan tema pembelajaran, memasang papan untuk majalah dinding, dan membuat gantungan gantungan stopmap untuk meletakkan hasil karya siswa. Sedangkan pada saat pembelajaran bangku-bangku ditata berkelompok secara bervariasi.

Selanjutnya, keterampilan dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran tematik berlangsung ditunjukkan dengan tahapan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan: a) pembuka, b) Inti, dan c) penutup. Sesuai dengan teori yang ditulis Abdul Majid dalam bukunya yang menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran tematik mencakup kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Ciri – ciri pembelajaran tematik menurut Sungkono adalah : a) berpusat pada siswa; b) memadukan beberapa mata pelajaran sehingga tidak nampak pemisahan antar mata pelajaran; c) memberikan pengalaman baru secara

nyata dan langsung kepada peserat didik; d) menampilkan konsep secara komprehensif dari berbagai matapelajaran; e) hasil belajar dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan minat siswa (Fatmawati 2020).

Pada hakikatnya guru merupakan orang yang penting dalam pengelolaan kelas. Guru mempunyai peranan yang dominan dalam pelaksanaan pengelolaan kelas antara lain sebagai orang yang membuat perencanaan kegiatan-kegiatan yang ingin dilakukan didalam kelas, orang yang mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan diberikan kepada siswa, orang yang menentukan hasil yang didapat dalam kegiatan tersebut, orang yang menentukan strategi yang harus di gunakan dalam kegiatan pembelajaran maupun menyelesaikan permasalahan-permasalahan, dan sebagai orang yang menemukan solui untuk segala kegiatan di dalam (Faruqi 2018).

Sebelum memulai proses pembelajaran, guru biasanya menyusun sebuah strategi agar pembelajaran itu berjalan dengan baik. Salah satu strategi keberhasilan pembelajaran yaitu strategi pengelolaan kelas. Pada tahap ini guru harus sudah mengerti apa saja peran guru dalam pengelolaan kelas. Guru memiliki beberapa peran yang penting dalam pengelolaan kelas, peranan tersebut terbagi menjadi 5 yaitu guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai demonstrator, dan guru sebagai evaluator (Salmia, dkk. 2024).

Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru bukan hanya tanpa tujuan, karena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas, walaupun kelelahan fisik maupun pikiran dirasakan. Tujuan

pengelelolaan kelas pada hakikatnya mengandung tujuan pengajaran, karena pengajaran merupakan salah satu faktor pendukung berhasil tidaknya proses belajar mengajar dalam kelas. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam – macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosial dan sikap, serta apresiasi pada siswa(Faruqi 2018).

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk membantu siswa melakukan pembelajaran. Menurut (Sanjaya 2009) menyatakan bahwa strategi “pembelajaran adalah rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan pembelajaran”. Hal ini senada dengan pendapat (Mujahidah 2023) menyatakan bahwa “strategi pembelajaran merupakan pendakatan menyeluruh dalam pendekatan pembelajaran berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran” (Nurdiansya 2014).

Potensi Kelas yang Efektif

Keberhasilan guru mengajar di kelas cukup bila hanya dibekali dengan pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pembelajaran, dan penguasaan terhadap materi pelajaran. Di samping itu guru harus memahami dan mengimplementasikan pengetahuannya dalam mendayagunakan setiap potensi yang ada di dalam kelas. Berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan dimana guru telah memaksimalkan perannya utuk menciptakan dan mengkondisikan suasana kelas agar dapat menumbuhkan iklim

pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif (Harun dkk, 2020).

Agar pengelolaan kelas bisa berjalan dengan efektif, maka perlu dikembangkan oleh para guru prinsip-prinsip pengelolaan kelas sebagaimana berikut :

1. Menegakkan peraturan dan menerapkan prosuder.
2. Mengembangkan tanggung jawab siswa.
3. Menangani perilaku yang tidak semestinya dan mengganggu.
4. Merespon perilaku siswa yang menyimpang (Muyasaroh 2019).

Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery Learning berarti strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan kegiatan seperti observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah sehingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut (Prastowo 2019), dengan adanya strategi ini, membuat pembelajaran menjadi tidak monoton dan kaku hanya menyajikan teori saja, melainkan dengan melakukan eksperimen eksperimen selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Apabila pembelajaran tidak kaku dan monoton seperti ini, akan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, serta berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran yang menggunakan model *discovery learning* ini melibatkan siswa dengan langsung, dimana saat pembelajaran berfokus kepada siswa sepenuhnya, pengajar hanya dijadikan sebagai fasilitator (Sri & Suanto 2017). Sejalan dengan hal itu, pelaksanaanya guru hanya dijadikan sebagai fasilitator, pembelajaran sepenuhnya berpusat pada siswa (Dina dkk, 2023).

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik

Faktor pendukung dalam pengelolaan kelas meliputi kurikulum, bangunan dan sarana, guru, murid dan dinamika kelas. Dalam faktor pendukung ini, semua yang bersangkutan memiliki poin penting tersendiri didalamnya dan berkaitan satu sama lain. Diantaranya:

1. Kurikulum, kurikulum yang dipergunakan di sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa. Sekolah yang kurikulumnya dirancang secara tradisional akan mengakibatkan aktifitas kelas akan berlangsung secara statis. Sedangkan sekolah yang diselenggarakan dengan kurikulum modern pada dasarnya akan mampu menyelenggarakan kelas yang bersifat dinamis.
2. Gedung dan sarana kelas, perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi karena kurikulum selalu dapat berubah sedang ruangan atau gedung bersifat permanen, maka diperlukan kreatifitas dalam mengatur pendayagunaan ruang/gedung.
3. Guru, program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid

dalam suatu kelas. Guru adalah seseorang yang ditugasi mengajar sepenuhnya tanpa campur tangan orang lain. Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di kelas dan di masyarakat. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Persiapan yang harus diikuti, sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Murid, murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Murid adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang, dan secara psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah. Murid sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis. Setiap murid memiliki perasaan diterima (membership) terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Perasaan diterima itu akan menentukan sikap bertanggung jawab terhadap kelas yang secara langsung berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing.
5. Dinamika Kelas, kelas adalah kelompok sosial yang dinamis yang harus dipergunakan oleh setiap guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya. Dinamika

kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreativitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok. Untuk itu setiap wali atau guru kelas harus berusaha menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, keterampilan, potensi dan energi yang dimiliki murid menjadi kegiatan-kegiatan yang berguna (Hafidhoh dkk 2018).

Selain faktor pendukung, pengelolaan kelas memiliki faktor penghambat yaitu terdapat di dalam guru itu sendiri, peserta didik, lingkungan keluarga maupun faktor fasilitas. Faktor penghambat pengelolaan kelas akan terus ada dalam dunia pengelolaan kelas, karena masalah akan terus timbul seiring berjalannya waktu.

1. Guru, guru sebagai seorang pendidik, tentunya ia juga mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan itu bisa menjadi penyebab terhambatnya kreativitas pada diri guru tersebut.
2. Peserta didik, peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat disamping mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya. Kekurang sadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah dapat merupakan faktor utama penyebab hambatan pengelolaan kelas. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran yang

tinggi dari peserta didik akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3. Keluarga, tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Problem klasik yang dihadapi guru memang banyak berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan atau terlampaui terkekang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar di kelas.
4. Fasilitas, fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktivitas. Kendala tersebut ialah: Jumlah peserta didik di dalam kelas yang sangat banyak, besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, keterbatasan alat penunjang mata pelajaran.

Aspek Sikap Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik

Iklim pembelajaran yang tepat disebabkan oleh kegiatan pengelolaan kelas yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh Menurut (Munawwaroh 2022) mengungkapkan bahwa pengelolaan atau manajemen kelas adalah sekelompok perilaku kompleks yang diciptakan oleh guru untuk menjaga dan menstabilkan kondisi kelas secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas IV guru dan siswa terlihat akrab seperti yang dijelaskan oleh Salman Rusydie seorang guru akan berhasil dalam melaksanakan pengelolaan kelas jika guru menunjukkan sikap yang hangat, akrab serta antusias kepada peserta didik, hal ini sangat penting untuk menciptakan iklim belajar yang menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran dapat secara optimal terlaksana.

Aspek Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik

Keterampilan mengatur ruangan kelas merupakan kegiatan yang dapat membantu dalam mencapai pembelajaran yang efektif. Ruang kelas yang didesain dengan baik akan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Mengatur ruang kelas menurut Supriyanto pengelolaan kelas adalah sifat fisik ruangan kelas yang mana dalam hal ini berkaitan dengan pendisiplinan peserta didik dan seperangkat tata ruang dengan berbagai aspek dari perabotan kelas seperti meja, kursi, papan tulis, lemari.

Selain itu, dalam menjalin interaksi pembelajaran, guru dan peserta didik harus bersikap aktif dalam mental serta perbuatan. Pembelajaran yang efektif diciptakan oleh interaksi yang aktif, contohnya pembelajaran tematik. Seperti yang dijelaskan oleh (Hafidhoh dkk 2018) pembelajaran terpadu adalah sistem pembelajaran yang dapat memungkinkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. aktif yang dimaksud yakni mencari dan menggali serta menemukan konsep dan prinsip keilmuan yang holistic, otentik dan bermakna. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran aktif guru harus menguasai berbagai

keterampilan dasar dalam mengajar. Keterampilan yang dimaksud ialah:

- a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- b. Keterampilan bertanya
- c. Keterampilan menjelaskan
- d. Keterampilan penguatan materi
- e. Keterampilan membimbing diskusi
- f. Keterampilan mengelola kelas
- g. Keterampilan mengadakan variasi
- h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Untuk mengetahui sejauh mana keterampilan mengajar guru dalam melaksanakan pembelajaran, maka dibuatlah evaluasi melalui dua siklus penilaian. Penilaian pertama dilakukan pra pembelajaran yang artinya guru belum menjelaskan materi pembelajaran. pada tahap ini siswa langsung diberi lembar pre test. Sedangkan untuk penilaian yang kedua guru telah menjelaskan materi yang sudah dijelaskan di atas, pada tahap ini siswa diberi lembar Post test (Nurul et al. 2022).

KESIMPULAN

Suatu pengelolaan kelas penerapan dikatakan baik apabila siswa sekolah dasar termotivasi untuk belajar. Berbagai definisi tentang pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh beberapa para ahli pendidikan yaitu: 1). Perangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku yang tidak diinginkan; 2). Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio emosional kelas yang positif; 3). Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

Kunci pengelolaan kelas berada pada keahlian guru untuk mencegah masalah yang terjadi bukan pada setelah adanya masalah. Temuan penelitian

tentang pengelolaan kelas secara non fisik menunjukkan bahwa kepedulian guru kepada siswa dilakukan dengan menumbuhkan rasa kasih sayang kepada siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dina, Lia Nur Atiqoh Bela, and dkk. 2023. "This Work Is Licensed under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License Available Online on: <Http://Riset.Unisma.Ac.Id/Index.Php/JPMI/Index.>" 5.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Djamarah.
- Farida, Indah. 2019. "Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sd Al Baitul Amien Full Day School Jember Indah Farida." 2(2): 37–45.
- Faruqi, Dwi. 2018. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas." 2(1): 294–310.
- Fatmawati, Nino Indrianto. 2020. "Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah." 3(1): 15–25. doi:10.32478/al-mudarris.v3i1.335.
- Hafidhoh dkk. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Tematik Terpadu." : 1–10.
- Halim, Anita Asmullah. 2020. "Hubungan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas III SD Gugus VI Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone."
- Harun, Meldiana, and dkk. 2020. "Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar." 4: 7–24.
- Isbadriantingtyas, Nafi, and dkk. 2016. "Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan* 1: 901–4.

- Juwita, Ratna. 2022. “Teknik Pengelolaan Kelas Besar Dalam Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar.” 10.
- Kemendikbud. 2013. “Kerangka Dasar Kurikulum 2013.” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan*.
- Khotimah, Annisaa Khusnul. 2022. “Jurnal Basicedu.” 6(3): 4794–4801.
- Lestari, Nila. 2023. “Analisis Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SDIT Darussalam Deli Tua.” 06(01): 7853–57.
- Mujahidah. 2023. “Strategi Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar Pada Masa Covid-19.” *Saraweta : Jurnal Pendidikan dan keguruan* 1(01): 1–11.
- Munawwaroh, Lailatul. 2022. “Pembelajaran Tematik (Telaah Kritis Metodologi Pendidikan Islam).” *Journal Of Islamic Education* 2(1): 98–114.
- Muyasaroh, Siti. 2019. “Pengelolaan Kelas Dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif.” 1: 1–16.
- Nurdiansya, Muhammad Marisfian. 2014. “Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sekolah Dasar.” *Lincoln Arsyad* 3(2): 1–46.
- Nurfadillah, Septy, and dkk. “Analisis Peran Guru Dalam Pengelolaan Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di SDN Karangayar 3 Kota Tangerang.” 2022 4(September 2022): 981–94.
- Nurul, Suci, Insani Falaah, Henri Peranginangin, and Dadan Mardani. 2022. “Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Madrasah Ibtidaiyah Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Kalapagunung.” 17(02): 40–46.
- Prastowo, Andi. 2019. “Model-Model Pembelajaran Terpadu.” *PRENADAMEDIA Group*: 194–325.
- Priyadi, Unggul, and Dkk. 2013. “Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran Dengan Pembuatan Kurikulum Tpa.” *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* Vol.2(No.3): 204–11.
- Rizki, Miftahur, and Iska Noviardilla. 2021. “Kajian Literatur Tentang Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.” 5: 267–71.
- Salmia, Nursalam, Hartono Bancong. 2024. “The Effectiveness Of Independent Curriculum Teaching Modules Based On Local Wisdom To Instill Character Values.” *International Conference on Language Teaching*: 325–42.
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Fajar Kencana.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZ Media.
- Sri Devi Kurniasari, Elfis Suanto, Titi Solfitri. 2017. “Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(2): 195–207. <http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/110>.
- Tim Pengembang MKDP. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: raja Grafindo Persada.
- Wahab, Gusnarib, and Rosnawati. 2021. 3 Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*.